

PERAN LINGKUNGAN DALAM MENSTIMULASI PERKEMBANGAN BAHASA SERTA MENUMBUHKAN KARAKTER ANAK USIA DINI

Tia Salmah Paujiah¹, Heri Yusuf Muslihin², Taopik Rahman³
¹Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Daerah Tasikmalaya

Corresponding Author: e-mail: tiasalmah@upi.edu

ABSTRAK

ARTICLE INFO

Article history:

Received
20, 02, 2022

Revised
25, 02, 2022

Accepted
10, 30, 2022

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang memiliki daya ungkit yang tinggi dalam perkembangan bahasa serta karakter anak. Karena dengan lingkungan anak mampu menjalankan rutinitasnya dengan baik tanpa mengalami kesulitan apapun khususnya dalam berkomunikasi. Sama halnya dengan stimulus yang diberikan juga berpengaruh dengan keberhasilan mengenai karakter anak. Pembentukan karakter Anak Usia Dini, karena siring dengan setiap stimulus yang baik yang diberikan kepada anak maka akan menghasilkan juga karakter yang baik pula. Lingkungan sendiri dibagimenjadi tiga bagian yaitu, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah serta lingkungan masyarakat. Metode penelitian yang digunakan yaitu *library research*.

Kata Kunci: Lingkungan, Bahasa , Karakter, Anak Usia Dini

How to Cite :
 DOI : <https://doi.org/10.52266/pelangi.v4i1.766>
 Journal Homepage : <https://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/pelangi>
 This is an open access article under the CC BY SA license

PENDAHULUAN

Bahasa adalah salah satu elemen yang sangat penting dalam perkembangan berpikir. Hampir tidak mungkin manusia berpikir tanpa menggunakan bahasa dan melalui bahasa, pikiran manusia dapat ditampilkan. Perkembangan bahasa pada anak tentunya sangatlah penting, karena selain sebagai alat komunikasi, tetapi *urgent* juga untuk tahapan tumbuh kembang si kecil.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan layanan yang diberikan pada anak sedini mungkin sejak anak dilahirkan kedunia ini sampai bisa

dikatakan anak berusia enam-delapan tahun. PAUD bisa dikatakan bukan syarat untuk memasuki pendidikan selanjutnya yaitu Sekolah Dasar (SD) namun yang perlu kita ingat bahwa kehadirannya mampu memberikan arti yang sangat berharga bagi orangtua, masyarakat, dan pendidikan anak selanjutnya. Pada UU Sisdiknas Tahun 2003 bab II pasal 3, menyatakan bahwa PAUD mempunyai tujuan yaitu mengembangkan potensi anak secara optimal guna membentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tingkat dan perkembangannya.¹

Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang harus dikembangkan. Ketika seorang anak dilahirkan ke dunia ini, pastinya telah dibekali segudang kemampuan atau bisa dikatakan dengan sebutan potensi, diantaranya yakni potensi fisik, intelektual, sosial, emosional, moral bahkan bahasa, untuk itu seorang anak membutuhkan sebuah pembelajaran dimana pembelajaran tersebut mampu mengembangkan setiap potensi yang ada pada diri anak terutama pada aspek bahasa. Potensi bahasamerupakan salah satu potensi yang harus dikembangkan pada anak prasekolah karena dengan kemampuan berbahasa yang baik, anak tidak saja mampu berkembang pada bidang akademik tetapi anak juga mampu berinteraksi dengan baik dalam lingkungan sosialnya. Potensi anak tersebutlah mampu dikembangkan melalui sebuah kegiatan pembelajaran seperti yang sudah tertuang pada Garis-garis Program Pengajaran dan Penilaian pada Sistem Semester-Satuan Pendidikan Taman Kanak-kanak disingkat dengan sebutan GPPSS-TK.

Dinyatakan bahwa GPPSS-TK adalah seperangkat kegiatan belajar mengajar yang notabene direncanakan untuk dilaksanakan dalam menyiapkan serta meletakkan dasar bagi pengembangan anak didik secara lebih lanjut. Dengan tidak lain, kegiatan tersebut merupakan salah satu upaya

¹ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, edisi I Revisi* Cetakan ke VIII, (PT INDEKS, Jakarta: 2013), hal. 13.

pengembangan dalam aspek pembentukan perilaku dan kemampuan dasar yang disesuaikan dengan tahap perkembangan seorang anak.

Pembelajaran pada Anak Usia Dini sangatlah potensial untuk secepatnya dilakukan sejak sedini mungkin, karena pada masa ini terdapat masa peka, dimana pada masa ini anak akan lebih menerima berbagai rangsangan dan pengaruh dari luar diri yang diterima melalui panca inderanya. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2013 ada enam aspek perkembangan pada anak usia dini, diantaranya: (1) Nilai agama dan moral, (2) Fisik-motorik, (3) Kognitif, (4) Bahasa, (5) Sosial-emosional, dan (6) Seni. Keenam aspek inilah yang perlu dikembangkan secara optimal, agar anak mampu melangkah lebih untuk memasuki pada tahap perkembangan selanjutnya, yakni sekolah dasar (SD) tanpa kekurangan suatu apapun yang berkaitan dengan keenam aspek perkembangan seorang anak.

Perkembangan bahasa pada seorang anak, bisa dikatakan tidaklah mampu tumbuh dan berkembang dengan sendirinya, namun peran lingkungan yang menjadi salah satu faktor yang bisa mempengaruhi perkembangan si kecil, lingkungan disini maksudnya semua individu yang mampu mempengaruhi kita, terutama dari lingkungan keluarga yaitu orangtua, peran orangtua dibutuhkan dalam kategori ini, dimana orangtua perlu menstimulasi agar anak mampu melakukan pada tahap ini. Tapi faktanya, masih banyak orangtua yang tidak mengetahui perannya dan bagaimana caranya agar orangtua mampu memberikan sebuah stimulasi yang baik terutama dalam segi bahasa serta perkembangan karakter anak. Bagaimana peran lingkungan dalam menstimulasi perkembangan tersebut? Dan apa saja ruang lingkup dari lingkungan tersebut? Inilah salah satu bahasan yang ingin dikaji pada artikel ini.

TINJAUAN TEORITIS

Lingkungan diartikan sebagai kondisi yang berada di sekitar kita, pada ranah pendidikan sendiri lingkungan diterjemahkan dengan artian yang sangat luas, dimana kondisi sesuatu berada di luar diri Anak Usia Dini tersebut.

Perkembangan dari sisi Anak Usia Dini juga berpengaruh dari berbagai faktor lingkungan yang mempengaruhinya, diantaranya, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

1. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga dapat di definisikan sebagai pilar utama pada setiap perkembangan seorang individu terutama pada Anak Usia Dini, dalam segi aspek pembentukan pribadi seorang anak, baik buruknya seseorang tergantung dari lingkungan keluarganya. Keluarga juga bisa dikatakan sebagai pondasi pertama dalam pembentukan karakter anak. Keluarga mempunyai peran dalam menentukan pendidikan seperti apa yang wajib diperoleh oleh anak, bukan hanya dari sisi sekolah tetapi juga dari semua faktor yang bisa dikategorikan sebagai sumber pendidikan bagi anak.² Faktor yang menyebabkan keluarga bisa dikatakan mempunyai peran yang sangat penting bagi proses perkembangan khususnya bagi Anak Usia Dini, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Keluarga adalah kelompok kecil yang didalamnya saling berinteraksi secara *face to face* secara tertutup.
- b) Orang tua memiliki motivasi yang kuat yang mampu mendidik anak karena anak adalah buah hati dari kasih sayang orangtuanya.
- c) Dilatar belakangi sebagai hubungan sosial dalam sisi keluarga yang tertutup.

2. Lingkungan Sekolah

Menurut UU RI Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, Butir 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan terhadap anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulasi pendidikan guna membantu pertumbuhan dan perkembangan baik dari sisi jasmani nya maupun rohani nya, agar anak memiliki kesiapan dalam

² Mutmainnah, M, *Lingkungan Dan Perkembangan Anak Usia Dini Dilihat Dari Latifah*, (2019), hal. 65.

memasuki pendidikan lebih lanjut. Sedangkan pada pasal 28 tentang Pendidikan Anak Usia Dini dinyatakan bahwa (1) Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, (2) Pendidikan Anak Usia Dini dapat diselenggarakan lewat jalur pendidikan formal, non formal, dan/atau yang informal, (3) Pendidikan Anak Usia Dini jalur pendidikan formal: TK, RA atau bentuk lainnya yang sederajat, (4) Pendidikan Anak Usia Dini jalur pendidikan nonformal: KB, TPA atau bentuk lainnya yang sederajat, (5) Pendidikan Anak Usia Dini jalur pendidikan informal: pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan, dan (6) Ketentuan mengenai Pendidikan Anak Usia Dini sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), ayat (3) dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

3. Lingkungan Masyarakat

Masyarakat adalah salah satu bagian dari kehidupan yang tidak mampu dipisahkan, dalam perkritiknya dikehidupan saling memerlukan satu dengan yang lainnya, karena pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang dimana tidak dapat hidup sendiri. Banyak hal yang terlibat terutama dari aspek komunikasi, dalam hal ini masyarakat juga berperan sangat aktif pada keberlangsungan perkembangan khususnya bagi Anak Usia Dini. Paul B. Horton mendefinisikan masyarakat sebagai sekumpulan manusia yang relatif mandiri dengan bersama dalam jangka waktu yang lama, mendiami suatu wilayah tertentu dengan memiliki kebudayaan yang sama dan sebagian besar kegiatan dalam kelompok itu.

Masyarakat adalah tempat anak-anak untuk berkembang dan bergaul dengan anak-anak yang lainnya atau teman sebaya dan orang dewasa, namun tidak dapat dipungkiri adapun beberapa faktor yang akan berpengaruh pada perkembangan khususnya Anak Usia Dini, diantaranya sebagai berikut:

1. Teman sebaya
2. *Culture* yang ada pada masyarakat itu sendiri
3. Media masa

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu bisa dikatakan sebagai sebuah serangkaian penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, atau sebuah penelitian yang penelitiannya bisa digali dengan beragam informasi kepustakaan seperti (buku, ensiklopedia, jurnal ilmiah, majalah, koran, dan dokumen lainnya).³

Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang mendalami secara kritis meliputi gagasan, pengetahuan, yang terdapat didalam komponen kepustakaan serta menyatakan sebagai sebuah kontribusi yang teoritis serta metodologinya untuk sebuah topik tertentu. *Cooper dan Taylor* , menyatakan bahwasannya fokus penelitian kepustakaan adalah menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, atau ide yang digunakan untuk mengkaji dan memecahkan pertanyaan penelitian yang dirumuskan. Ada beberapa teknik dalam pengumpulan data dari penelitian ini, salah satunya yaitu data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh bukan dari pengamatan secara langsung, melainkan data tersebut diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Sumber utama penelitian ini adalah jurnal yang ditulis oleh (Sari, 2018)⁴ yang berjudul Peran Orangtua dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini jurnal tersebut diterbitkan oleh AULADA: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak. Jurnal tersebut dipilih oleh penulis berdasarkan beberapa pertimbangan. Salah satunya relevansi dari jurnal tersebut mengenai rumusan masalah yang ingin dipecahkan, kemudian penulis juga menyebutkan tujuan dari dibentuknya jurnal ini salah satunya adalah untuk mengetahui tentang perkembangan bahasa khususnya untuk Anak Usia Dini, selain itu penulis juga ingin mengetahui bagaimana perkembangan

³Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, hl. 60.

⁴ Sari, M. (2018). Peran Orang Tua Dalam Menstimulai Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 1(2), 37-46.

bahasa Anak Usia Dini khususnya pada aspek mendengar dan juga berkomunikasi. Analisis data bisa dikatakan sebagai cara mencari dan mengampukan secara sistematis data yang sudah terkumpul untuk meningkatkan interpretasi penelitian tentang persoalan yang diteliti dan mendalaminya sebagai temuan bagi orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa merupakan alat yang berfungsi untuk berfikir, menggambarkan diri serta berkomunikasi. Bahasa adalah salah satu hal yang dapat dikatakan menjadi elemen yang sangat penting dari sisi perkembangan berpikir dalam rangka pembentukan konsep, informasi, serta pemecahan masalah. Hampir mustahil seorang individu berpikir tanpa menggunakan bahasa serta melalui bahasa, pikiran seorang individu mampu ditampilkan begitu juga halnya dengan Anak Usia Dini. Melalui bahasa kita mampu memahami komunikasi, pikiran serta perasaan. Proses belajar bahasa didefinisikan sebagai pencapaian intelektual anak yang paling berharga (Elizabeth G, 2002). Dapat dimengerti hingga kualitas perkembangan bahasa itu mencerminkan kualitas perkembangan intelektualnya, perkembangan bahasa dengan perkembangan pengetahuan akan saling bertautan.

Menurut Piaget, berpikir itu mendahului bahasa serta lebih luas dari bahasa. Bahasa merupakan salah satu cara utama untuk mengekspresikan pikiran serta dalam seluruh perkembangan, pikiran selalu saja mendahului bahasa. Bahasa mampu mengarahkan perhatian anak pada benda-benda baru atau hubungan baru yang notobene baru yang ada di lingkungan, mengenalkan anak pada pandangan-pandangan yang berbeda serta memberikan informasi pada anak. Bahasa merupakan salah satu dari berbaai macam perangkat yang terdapat dalam sistem kognitif setiap individu. Piaget merupakan salah satu ahli psikologi kognitif menekankan bahwa anak adalah sosok individu yang aktif dan adaptif namun bersifat egosentris yang proses berpikirnya sangat berbeda dengan orang dewasa, dengan demikian pengalaman belajar disesuaikan dengan pemahaman mereka. Kemampuan bahasa adalah salah

satu kemampuan yang harus dikembangkan pada anak prasekolah karena dengan kemampuan berbahasa yang baik, anak tidak saja dapat berkembang dalam bidang akademik tetapi anak mampu pula berinteraksi secara baik dalam lingkungan sosialnya.

Perkembangan khususnya pada Anak Usia Dini mampu didefinisikan sebagai proses transmisi dari konstitusi psiko-fisik yang hereditas, distimulasi oleh faktor-faktor lingkungan yang menguntungkan, pada perwujudan dari proses aktif menjadi secara kontinu.⁵ Sebagai bentuk perilaku kolektif seorang anak dengan perilaku kerjasama dengan orang lain. Pada proses perkembangan seorang Anak Usia Dini, pastinya lingkungan menjadi faktor yang sangat penting setelah faktor keturunan, hal ini tidak lain dapat dikatakan tanpa adanya dukungan dari faktor lingkungan maka proses perkembangan dalam mewujudkan kemampuan keturunan menjadi kemampuan yang tidak akan terjadi. Maka dari itu, anak yang berkembang dengan baik

Dari pengertian lingkungan sendiri, lingkungan diartikan sebagai kondisi yang berada di sekitar kita, pada ranah pendidikan sendiri lingkungan diterjemahkan dengan artian yang sangat luas, dimana kondisi sesuatu berada di luar diri Anak Usia Dini tersebut. Perkembangan dari sisi Anak Usia Dini juga berpengaruh dari berbagai faktor lingkungan yang mempengaruhinya, diantaranya, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

1. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga dapat di definisikan sebagai pilar utama pada setiap perkembangan seorang individu terutama pada Anak Usia Dini, dalam segi aspek pembentukan pribadi seorang anak, baik buruknya seseorang tergantung dari lingkungan keluarganya. Keluarga juga bisa dikatakan sebagai pondasi pertama dalam pembentukan karakter anak. Keluarga mempunyai

⁵Latifah, A, Peran Lingkungan dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, (2020), hal. 34.

peran dalam menentukan pendidikan seperti apa yang wajib diperoleh oleh anak, bukan hanya dari sisi sekolah tetapi juga dari semua faktor yang bisa dikategorikan sebagai sumber pendidikan bagi anak (Mutmainah, 2019)⁶. Faktor yang menyebabkan keluarga bisa dikatakan mempunyai peran yang sangat penting bagi proses perkembangan khususnya bagi Anak Usia Dini, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Keluarga adalah kelompok kecil yang didalamnya saling berinteraksi secara *face to face* secara tertutup.
- b) Orang tua memiliki motivasi yang kuat yang mampu mendidik anak karena anak adalah buah hati dari kasih sayang orangtuanya.
- c) Dilatar belakangi sebagai hubungan sosial dalam sisi keluarga yang tertutup.

Pada dasarnya lingkungan keluarga merupakan tempat terdekat bagi anak, khususnya orang tua. Perkembangan bahasa pada anak tidak akan lepas dari peranan serta stimulus yang diberikan orang tua kepada anaknya. Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama dimana anak akan belajar dan mengasah pembendaharaan katanya menjadi lebih luas dari sebelumnya. Berdasarkan penjelasan tersebut maka orang tua memiliki peranan yang sangat besar dalam proses perkembangan bahasa anaknya. Stimulus yang diterima oleh anak akan diproses dan direkam dalam memorinya serta dalam hal baik atau buruknya bahasa anak tentunya dipengaruhi oleh baik atau buruknya stimulus yang diberikan, serta bagaimana seorang anak memproses stimulus yang diterimanya. Karena begitu pentingnya peranan orang tua, maka orang tua merupakan teladan bagi anaknya sehingga harus memberikan peranan terbaiknya kepada anaknya. Selain itu orang tua juga harus memiliki serta menguasai ilmu mengenai tahap perkembangan bahasa anak agar apa yang diberikan orang tua terhadap anaknya sesuai dengan perkembangan usianya. Dalam proses berbicara terkadang anak sulit memahami pembicaraan orang

⁶ Mutmainnah, M. (2019). Lingkungan Dan Perkembangan Anak Usia Dini Dilihat Dari Latifah

lain, karena kurangnya perbendaharaan kata pada anak. Orang tua seharusnya berusaha mencari penyebab atau alasan mengapa anak mengalami kesulitan dalam memahami pembicaraan tersebut serta memperbaiki atau membetulkan apabila anak kurang mengerti dan bahkan salah menginterpretasikan suatu pembicaraan.

Dalam sebuah lingkungan sosialisasi mempunyai fungsi yang mengungkapkan bahwa peran keluarga dalam membentuk kepribadian dari dalam diri anak. Melalui interaksi sosial dalam keluarga, anak akan mempelajari banyak hal, mulai dari pola-pola sikap, tingkah laku, keyakinan, cita-cita serta nilai-nilai di masyarakat dalam rangka perkembangan dari sisi kepribadiannya. Lingkungan keluarga harus mampu menjadi garda terdepan yang menyiapkan dan memeberikan pendidikan untuk anaknya, agar anak dapat menjadi generasi penerus bangsa yang baik. Pendidikan diibaratkan sebagai kunci yang membukakan pintu gerbang ilmu pengetahuan kepada mereka yang menempuhnya. Pendidikan juga merupakan proses pengembangan kemampuan individu, pewarisan budaya dan interaksi antar kemampuan individu, kelompok dengan lingkungan masyarakat luas (Langgulong, 2004)⁷. Maka dari itu, anak yang berkembang dengan baik akan menggambarkan limitasi dari faktor berpengaruhnya perkembangan dari lingkungan keluarganya. Berhasil tidaknya pendidikan seorang anak mampu dihubungkan antar perkembangan sikap dan pribadi dari orang tuanya serta hubungan interaksi pola asuh dalam keluarganya. Sebagaimana UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab IV Pasal 10 Ayat 4 yang menyatakan bahwa “Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah, yang diselenggarakan dalam keluarga dan memberikan banyak nilai baik itu nilai agama, nilai budaya, nilai moral hingga keterampilan. Dapat kita pahami bahwa keluarga adalah bagian dari jalur pendidikan anak, karena waktu anak banyak dihabiskan di rumah dari pada di sekolah. Setidaknya keluarga dapat

⁷ Langgulong, H. (2004). *Pendidikan Islam Dalam Abad Ke 21*. PT Pustaka Al-husna Baru

menstimulasi perkembangan anak, yang paling penting dari aspek bahasa, keluarga dapat memberikan rangsangan dan mampu menjadi model yang baik dan dapat ditiru melalui pendidikan dan pembiasaan.

Lingkungan keluarga terutama orangtua mempunyai peranan yang sangat penting dalam hal mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Pengasuhan, perawatan dan pendidikan anak harus mampu berjalan searah, menurut Brooks (2011:185) tiga hal tersebut adalah sebuah proses interaksi antara orangtua dan anak, suatu proses dimana kedua pihak saling memberi pengaruh, mengubah satu sama lain saat anak tumbuh menjadi sosok yang dewasa. Orangtua merupakan orang yang memainkan peran utama dalam perkembangan bahasa anak, orangtua mampu mempersiapkan bahan untuk menulis, berbicara secara ekstensif dengan anak-anak mereka dan mampu membacakan buku cerita kepada mereka”.

Dapat digaris bawahi bagaimana orang tua mempunyai peranan yang sangat penting, dalam memberikan stimulasi untuk perkembangan anak. Tetapi masih minimnya kesadaran orang tua terhadap peran keluarga dalam pengasuhan anak, masih banyak orang tua yang beranggapan bahwa mengasuh dan mendidik anak berlangsung saja secara alami serta tidak perlu dipelajari, sama halnya dengan perkembangan anak seiring bertambahnya usia. Orang tua mempunyai pandangan bahwa pihak yang memberikan pendidikan itu hanyalah dari sekolah, lantas mereka melimpahkan semua tanggungjawabnya perihal pendidikan kepada pihak sekolah. Tidak dapat dipungkiri bahwasannya masih banyak pihak yang merasa kesulitan dalam dalam mengasuh serta mendidik anak, bahkan kesalahan dalam mendidik anak. Maka dari itu, orang tua harus diberikan layanan berupa penyuluhan tentang pendidikan anak serta orang tua mampu mengimplementasikannya di lingkungan keluarganya. Selain itu, orang tua mampu berpikir bagaimana menumbuhkan sifat keterampilan pada anak terutama dalam aspek berbicara, karena semua itu memerlukan latihan yang terus menerus, untuk itu orang tua

harus memberikan latihan keterampilan berbicara pada anak, tentu saja dengan cara yang menyenangkan dan tanpa adanya paksaan.

Tabel 1. Cara Orang tua Mengembangkan Keterampilan Bahasa Anak

1	Upayakan anak untuk berbicara, misalnya anak belajar dengan cara bertanya
2	Memberikan pujian, ketika anak bertanya atau ketika anak mengatakan sesuatu yang menarik
3	Selalu libatkan buku dalam kehidupan, jadikan buku sebagai lompatan untuk memberikan pengetahuan yang menarik pada kehidupan anda
4	Memberikan pertanyaan yang baik, serta anak mampu meberikan jawaban dan anak mampu berbicara banyak.
5	Membaca secara bergantian dengan anak
6	Berhati-hati dalam pemilihan buku, pilihlah buku yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit.
7	Dampingi anak, membantu anak untuk mempelajari kata-kata yang kita baca, seperti halnya menunjuk dari kiri ke kanan serta menunjukkan halaman buku.

2. Lingkungan Sekolah

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan bagian dari pencapaian tujuan pendidikan nasional, sebagaimana diatur dalam Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Selanjutnya pada Pasal 28B Ayat 2 dinyatakan bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan

berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi, sedangkan pada Pasal 28C Ayat 2 dinyatakan bahwa setiap anak berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia.

Pendidikan ini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan Pendidikan yang menitikberatkan terhadap peletakan dasar kearah pertumbuhan serta aspek perkembangan usia dini menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2013 yakni: (1) Nilai agama dan moral, (2) Fisik-Motorik, (3) Kognitif, (4) Bahasa, (5) Sosial-Emosional dan (6) Seni. Pada hakikatnya perkembangan setiap anak tentunya berbeda, jika diberikan stimulasi yang baik maka anak juga akan melaksanakan tugasnya dengan baik. Jika berbicara mengenai sekolah tentu tidak asing lagi dengan keberadaannya seorang guru, peran guru dalam perkembangan bahasa. Menurut Yawkey (1981) setidaknya ada beberapa stimulasi yang bisa dilakukan oleh guru.

- a) Pengembangan kefasihan berbahasa
- b) Pengembangan kemampuan sintaksis
- c) Pengembangan penguasaan kosa kata
- d) Pengembangan pengintegrasian kemampuan bahasa dalam kehidupan sehari-hari
- e) Pengembangan kemampuan mengekspresikan diri sendiri

Selain itu ada beberapa pandangan menurut psikologi mengenai pengaruh pendidikan khususnya bagi Anak Usia Dini diantaranya sebagai berikut:

1. Mengalami perlu yang disadari dan disengaja (intensional)

Perubahan perilaku ini merupakan perubahan yang terjadi atas kesadaran dan faktor kesengajaan yang dilakukan oleh individu yang bersangkutan, karena memang dilakukan dengan sadar dan sengaja,

maka individu tersebut juga tentunya mengetahui dan menyadari perubahan yang terjadi dalam dirinya atas perubahan yang sudah dilakukan atas hidupnya.

2. Mengalami perubahan yang berkesinambungan (continue)

Yakni bertambahnya pengetahuan dan keterampilan dalam Pendidikan yang dimiliki oleh setiap individunya tentunya meruakan kelanjutan dari pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh sebelumnya. Tidak jauh berbeda dengan pengetahuan, sikap dan pengetahuan yang diperoleh tersebut akan menjadi dasar bagi pengembangan pengetahuan yang akan dapat oleh individu tersebut di masa mendatang yang bersifat berkesinambungan.

3. Mengalami perubahan yang fungsional setiap perilaku yang terjadi saat dimanfaatkan untuk kebaikan serta kepentingan individu yang bersangkutan, baik untuk kepentingan masa sekarang maupun masa yang akan datang, yang mampu diaplikasikan dalam kehidupan.

4. Mengalami perubahan yang bersifat aktif untuk mendapatkan perilaku yang baru tentunya jauh lebih baik dari sebelumnya, tentunya individu yang bersangkutan tersebut untuk melakukan dan mengupayakan perubahan dalam dirinya. Contohnya apabila ingin memiliki keterampilan dalam suatu bidang, maka individu tersebut harus mengupayakan atau melakukan usaha dalam bidang yang dikehendaki tersebut.

5. Mengalami perubahan yang bersifat permanen

Perubahan perilaku yang diperoleh dari proses belajar cenderung menetap dan akan menjadi bagian yang melekat atau menyatu dalam diri individu tersebut. Misalnya ada seorang anak mempelajari seni melukis, maka bisa saja seni melukis tersebut akan melekat dalam dirinya selamanya.

6. Mengalami perubahan yang bertujuan dan terarah

Apabila anda ingin belajar pastinya anda akan menginginkan hal yang hendak dicapainya. Begitupun dengan anak anda, anda akan melakukan pengajaran pastinya ada hasil yang anda harapkan yang mampu membekali pendidikan anak anda nantinya. Pendidikan pada anak ini pun berfungsi untuk jangka pendek menengah dan juga dalam jangka panjang nantinya. Karena memang pendidikan itu berlaku seumur hidup.

7. Mengalami perubahan perilaku secara keseluruhan

Seperti yang sudah kita ketahui bersama, perubahan yang didapat setiap individu pada saat mengikuti pendidikan bukan hanya perubahan pada pengetahuan semata, tetapi di samping itu termasuk juga perubahan mental sikap dan keterampilannya yang mengarah ke tujuan yang lebih baik.

8. Mengalami perubahan kecakapan intelektual

Salah satu hal yang penting dari psikologis pendidikan ini adalah dapat mengarahkan setiap individu untuk mendapatkan kecakapan intelektual. Maksudnya adalah apabila anak anda aktif dalam psikologis pendidikan ini, maka tidak menutup kemungkinan anak anda akan keterampilan dalam melakukan interaksi dengan lingkungan sekitarnya dengan menggunakan simbol-simbol, misalnya saja dengan menggunakan simbol matematika. Seseorang yang memiliki intelektual yang tinggi cenderung lebih menyukai gambar atau simbol dibandingkan dengan tulisan, karena bagi mereka itu lebih menarik.

9. Mengalami perubahan pada kecakapan motoriknya

Kecakapan motorik diartikan dengan hasil belajar yang berupa kecakapan pergerakan yang dikontrol oleh otot dan fisik. Seperti yang penulis jelaskan sebelumnya, bahwasannya psikologis ini tidak hanya berbicara terhadap pendidikan yang bertambah pada anak, tetapi juga perubahan yang terjadi pada jenis yang lainnya.

10. Mengalami perubahan di sengaja aspek kehidupan individu yang bersangkutan

Secara umum, apabila seseorang anak mengikuti psikologis pendidikan, bukan hanya pendidikan dan pengetahuan akan pelajaran yang akan bertambah, tetapi pada umumnya semua aspek dalam dirinya akan berubah kearah yang lebih baik lagi.

Dalam penyelenggaraan PAUD, sebaiknya lingkungan diarahkan untuk menjadi lingkungan yang sesuai dengan kaidah keberlangsungan Pendidikan untuk Anak Usia Dini, sebab hal ini sudah tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini telah dituangkan bahwa sarana prasarana di PAUD hendaknya memenuhi prinsip-prinsip, diantaranya: 1) aman, nyaman, terang dan memenuhi kriteria kesehatan bagi anak; 2) sesuai dengan tingkat perkembangan anak; 3) memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada di lingkungan sekitar, termasuk barang limbah atau bekas layak pakai.

Karakteristik menurut Montessori dalam aspek pelaksanaan Pendidikan bagi Anak Usia Dini yang menyenangkan, diantaranya sebagai berikut:

- a) *Accessibility and availability* (mudah diakses dan tersedia)
- b) *Freedom of movement and choice* (ada kebebasan bergerak dan memilih)
- c) *Personal responsibility* (penuh tanggungjawab personal)
- d) *Reality and nature* (nyata dan alami)
- e) *Beauty and harmony* (indah dan selaras) (isaac,2010)⁸

3. Lingkungan Masyarakat

Dalam buku yang berjudul Pengantar Ilmu Antropologi (Cetakan kedelapan, 2002:150), Koentjaraningrat menyatakan bahwa masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang saling “bergaul”, atau dengan istilah ilmiah, saling “berinteraksi”. Masyarakat adalah bagian dari kehidupan yang pastinya tidak dapat dipisahkan, dalam kehidupan kita saling

⁸ Isaac. (2010). *Brigining the Montessori Approach to Your Early Years Practice*. Routledge

membutuhkan antara satu sama lain, karena pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial, pastinya banyak hal yang terlibat terutama pada sisi komunikasi, dalam hal ini masyarakat juga berperan aktif terhadap keberlangsungan perkembangan bagi Anak Usia Dini.

Masyarakat adalah tempat anak-anak untuk berkembang dan bergaul dengan anak-anak yang lainnya atau teman sebaya bahkan dengan orang dewasa, namun tidak dapat dipungkiri ada beberapa faktor yang akan berpengaruh pada perkembangan khususnya Anak Usia Dini, diantaranya sebagai berikut:

1. Teman sebaya

Teman sebaya merupakan sekelompok individu yang memiliki usia dan kedewasaan yang hampir sama (Santrock, 2007). Lingkup kelompok teman sebaya adalah kelompok dimana individu dan anak-anak tertentu saling berinteraksi satu sama lain. Teman sebaya dalam lingkungan Anak Usia Dini memiliki peran yang penting dalam membantu berbagai optimalisasi capaian perkembangan, termasuk dalam perkembangan berbahasa dan berbicara. Asher et al. (1982, dalam Burton, 1986) menjelaskan bahwa interaksi dan hubungan dengan teman sebaya tampak mempunyai berbagai macam fungsi, yang paling nyata ialah terkait fungsinya dalam memfasilitasi proses belajar serta perkembangan anak. Terdapat beberapa keterampilan penting dalam kehidupan sosial yang mampu dipelajari oleh anak melalui dan memelihara hubungan sosial, yang salah satunya ialah mencakup keterampilan komunikasi anak.

Tabel 2. Fungsi Positif dari Teman Sebaya

1	Melalui interaksi dengan teman sebaya seorang anak mampu belajar mengontrol impuls-impuls agresif
2	Anak memperoleh motivasi secara emosional dan sosial untuk dapat belajar menjadi lebih independen dalam mengambil peran serta

	tanggungjawab baru
3	Anak mendapatkan kesempatan belajar dalam meningkatkan keterampilan-keterampilan sosial, mengembangkan kemampuan penalaran sertabelajar untuk mengekspresikan perasaan, ide serta pendapat dengan cara-cara yang lebih matang
4	Dapat memperkuat penyesuaian moral serta nilai-nilai sosial
5	Mampu meningkatkan harga diri menjadi individu yang diterima oleh lingkungan sebayanya.

2. Media masa

Perkembangan teknologi pada zaman modern ini tentunya sudah semakin pesat. Semakin berkembangnya zaman semakin canggih pula teknologi yang dihasilkan. Hal ini membuat manusia semakin dimudahkan dengan hadirnya alat-alat teknologi yang canggih guna membantu menyelesaikan pekerjaannya sehari-hari. Anak-anak belajar berkomunikasi dengan orang lain melalui berbagai cara. Meskipun cara anak yang satu dengan yang lainnya berbeda, ada beberapa hal yang umum yang terjadi pada anak. Media masa memiliki peran yang sangat strategis, media masa menjadi ujung tombak serta menjadi garda terdepan dalam pembinaan serta pengembangan bahasa.

Dengan apa yang sudah dipaparkan diatas, bahwasannya membentuk karakter anak khususnya untuk Anak Usia Dini perlu kehati-hatian agar tidak salah terhadap pola pengasuhannya. Karena pada kenyataannya yang terjadi pada orang tua mereka acuh dengan perkembangan anak, tidak dapat dipungkiri juga bahwasannya mereka lebih banyak melibatkan sekolah sebagai tumpuan dalam pembentukan karakter pada anak. Peran penting bagi perkembangan seorang anak yaitu melibatkan pola asuh yang baik serta harus di barengi dengan lingkungan yang baik untuk mendukung tumbuh kembangnya.

SIMPULAN

Peran lingkungan terhadap perkembangan bahasa anak dapat disimpulkan sebagai berikut: Proses pertumbuhan serta perkembangan seorang anak sangat pesat dan sangat berpengaruh bagi kehidupan selanjutnya. Dunia anak berbeda dengan dunia orang dewasa, dimana anak masih aktif, bebas berfantasi dan berimajinasi, tidak pernah mengenal kata lelah, penuh rasa ingin tahu atau penasaran yang tinggi dengan apa yang dilihat dan didengarnya. Dengan berbahasa anak akan mampu mengembangkan kemampuan bergaul (social skill) dengan orang lain.

Seseorang tidak akan bisa berkomunikasi tanpa adanya peran penting bahasa. Anak mampu mengekspresikan serta mengaktualisasikan apa yang ada dalam pikirannya melalui bahasa dengan tujuan agar orang lain dapat memahami apa yang dipikirkan oleh anak tersebut. Kemampuan berbahasa pada anak dapat berkembang seiring dengan bertambahnya pengalaman dan kebutuhan anak tersebut. Pengalaman akan di dapat anak dari lingkungannya. Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempunyai pengaruh cukup besar bagi perkembangan bahasa anak. Dengan lingkungan maka anak dapat menjalani kesehariannya dengan baik tanpa adanya kesulitan yang berhubungan dengan berinteraksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Latifah, A. (2020). Peran Lingkungan dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*.
- Sari, M. (2018). Peran Orang Tua Dalam Menstimulai Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak, I(2)*, 37–46.
- Sujiono, Y. N. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*.
Dr. Yuliani Nurani Sujiono, M. Pd, 2013, Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, edisi I Revisi Cetakan ke VIII, PT INDEKS, Jakarta 2013
- Isaac. (2010). *Bringing the Montessori Approach to Your Early Years Practice*.
Routledge

Langgulung, H. (2004). *Pendidikan Islam Dalam Abad Ke 21*. PT Pustaka Al-husna Baru

Mutmainnah, M. (2019). *Lingkungan Dan Perkembangan Anak Usia Dini Dilihat Dari Latifah*

Horton. (1999). *Sosiologi* (Edisi Keen). Erlangga.

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, hlm. 60.